

Mukernas MUI, Jateng Suarakan Urgensi Pemilu Damai

JAKARTA (KR) - Ketua Umum MUI Jateng Dr KH Ahmad Darodji MSI menyuarkan tentang urgensi Pemilu 2024, agar berjalan santun dan damai. Hal tersebut sebagai ujud nyata dari ciri bangsa Indonesia dalam berdemokrasi. Kiai Darodji mengajak semua pihak, baik penyelenggara pemilu, aparat keamanan dan masyarakat agar bergadeng tangan untuk mewujudkan harapan tersebut.

”Pemilu 2024 pesta kita, diselenggarakan setiap 5 tahun sekali, maka semua pihak harus bersemangat mengedepankan persatuan dan kesatuan,” tegas Kiai Darodji, menyata-

kan respek terhadap jawaban dan komitmen dari dua cawapres yang tampil sebagai pembicara. Cawapres Mahfud MD tampil mewakili Capres Ganjar Pranowo sedangkan Mu- haimin Iskandar mewakili Capres Anies Baswedan. Sedangkan Capres Prabowo atau yang mewakili belum hadir. Mukernas yang dibuka Wapres Makruf Amin, rencana berakhir pada Minggu, 3 Desember 2023.

Ketum MUI yang baru, KH Anwar Iskandar di sesi pembukaan menegaskan, pada hakekatnya tugas ulama adalah khidmah (melayani) umat, se-

bagaimana disebutkan dalam pandangan para cendekiawan Islam, ulama adalah alladzinayandzurnal ummah bi ainirrahmah, mereka yang memandang umat dengan kasih sayang.

Untuk itu tugas ulama ke depan bakal semakin berat dan akan menentukan masa depan umat. Realitasnya umat Islam hingga kini masih menjadi objek pembangunan, belum menjadi subjek. Tugas ulama harus mampu mendampingi umat agar bangkit menjadi subjek pembangunan. Umat Islam yang mayoritas di Indonesia harus menjadi penentu kebi-

jakan.

Mukernas ke-3 tahun 2023 merupakan Mukernas istimewa, di antaranya, mendeklarasikan KH Anwar Iskandar sebagai Ketua Umum MUI Pusat yang baru, menggantikan Ketum MUI yang lama KH Miftachul AKhyar yang mengundurkan diri, karena terpilih sebagai Rais Aam PBNU. Di samping itu Mukernas dilaksanakan sebelum Pilpres 2024, sehingga pada Mukernas ini, MUI meng-



KR-Isdiyanto

Ketua Umum MUI Jateng Dr KH Ahmad Darodji MSI (dua dari kiri), dan Sekretaris MUI Prof Imam Yahya (tiga dari kiri) didampingi Drs H Sukirman Kepala Sekretariat MUI Jateng (paling kanan), sebagai delegasi MUI Jateng di Mukernas.

Milad ke-43 SDN Prawirotaman Yogya

YOGYA (KR) - SD Negeri (SDN) Prawirotaman yang lokasinya dikepong banyak hotel bertingkat di Jalan Prawirotaman, Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogyakarta, tepat pada 1 Desember 2023 berusia 43 tahun. Pada Milad (ulang tahun ke-43), Jumat (1/12) SDN Prawirotaman yang kini dikepalai Suryani SPd sudah menyusun acara inti dan acara pendukung lainnya. Acara inti tersebut adalah Jalan sehat yang sejatinya akan diikuti sebanyak 200 peserta. "Kita sudah menyiapkan sekitar 200 peserta, terdiri para siswa kelas 1 hingga VI beserta wali siswa, murid TK PKK Prawirotaman bersama orangtuanya, plus undangan dari Pengawas SD Kemantren Mergangsan, Dinas Disdikpora Kota Yogya, MPP Kemantren Mergangsan, Polsek, Koramil, Puskesmas (Mergangsan), Kalurahan Brontokusman dan RT/RW Prawirotaman, tapi apa mau dikata sekitar pukul 07.00 rombongan jalan sehat siap untuk dilepas, pada waktu bersamaan hujan turun,akibatnya jalan sehat batal dilaksanakan," ujar Suryani.

Meski jalan sehat batal, tapi acara lainnya tetap berlangsung di halaman dan di teras SDN Prawirotaman seperti yang sudah direncanakan semula dengan menggunakan tenda. Acara yang diadakan di halaman sekolah dengan suasana masih hujan rintik-rintik tersebut di antaranya pemotongan tumpeng dan kue oleh Kepala SDN Prawirotaman Suryani SPd. Potongan tumpeng tersebut diberikan Suryani kepada Pengawas SD Kemantren Mergangsan Sutji Rochayati SPd dan potongan kue diserahkan Suryani kepada Mantri Pamong Praja (MPP) Kemantren Mergangsan Kota Yogyakarta Pargiyat SIP dan kepada perwakilan dari Koramil, Polsek dan Puskesmas Mergangsan. Acara lainnya, berupa tari-tarian dan bazar yang diisi sejumlah stan-stan.

Pengawas SD Kemantren Mergangsan Sutji Rochayati yang merupakan alumni SPGN 1 Yogya tahun 1987 mengucapkan selamat ulang tahun kepada SDN Prawirotaman yang ke-43. "Perkembangan SDN Prawirotaman dari hari ke hari semakin maju dan berkualitas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan SDN Prawirotaman ini banyak. Selain itu guru-gurunya profesional, banyak guru yang berpotensi, guru PPPK/PNS yang masih muda-muda," tutur Sutji.

Sutji berharap, ke depannya sekolah ini makin diminati masyarakat, semakin baik. Sesuai dengan tagline sekolah SDN Prawirotaman, 'Maju Terus, Pantang Mundur, Prawirotaman Jaya'."Saya yang paling berkesan dengan para siswa SDN Prawirotaman ini, mereka sopan santun, punya unggah-ungguh. Kalau ada tamu yang datang ke sekolah ini, para siswanya langsung bersalaman," ujar Sutji.

Sementara itu, MPP Mergangsan Pargiyat menambahkan, saat ini SDN Prawirotaman telah memiliki sarana dan prasarananya yang semakin representatif. Kalau dulu belum bertingkat, kini sudah bertingkat seperti hotel.

(Rar)-f



KR-Abrar

Kepala SDN Prawirotaman menyerahkan tumpeng kepada Sutji Rochayati, disaksikan MPP Kemantren Mergangsan, perwakilan Koramil, Polsek dan Puskesmas.

SLEMAN (KR) - Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pakem 4 Pakem, Sleman, Kamis (30/11) menggelar Panen Karya dan Pentas Seni, terkait kegiatan Proje- c Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Panen Karya dan Pentas Seni bertema ' Kearifan Lokal' dengan topik 'Makananku Budayaku'. Seluruh elemen keluarga besar SDN Pakem 4 aktif mensukseskan kegiatan tersebut dari jajaran guru, peserta didik, dan wali murid.



KR-Istimewa

Salah satu kegiatan Panen Karya dan Pentas Seni SDN Pakem 4.

Anak-anak Kampung Batik Menari Batik Semarang

MAESTRO Tari Kreasi Tradisional Indonesia, Prof Dr Yoyok Bambang Priyambodo menyumbangkan tenaga dan pikirannya dengan menciptakan tarian yang dipersembahkan untuk kampung-kampung wisata di Kota Semarang. Tujuannya, agar kampung yang memiliki tematik sebagai pendukung potensi wisata ini memiliki tarian yang bisa dipertunjukkan di setiap ada event seni kepariwisataan.

Sudah ada empat kampung wisata yang telah memiliki tarian, antara lain di wilayah Genuk, Gunung Brintik Kampung Pelangi, Kampung Melayu Semarang dan kini 'Kampoeng Djadoel' Kampung Batik Semarang. "Semua kampung tersebut saya buat tarian dengan jenis dan warna yang berbeda. Tentu yang membedakan adalah adanya sejarah dan karakter yang berkembang di kampung tersebut," ungap Yoyok yang juga Pendiri dan Pembina Sanggar Tari Greget Semarang ini.

Diungkapkan lebih jauh, bahwa untuk menciptakan suatu karya, Yoyok mengawalinya dengan riset sejarah yang melatar belakangi kampung tersebut. Salah satunya di Kampung Brintik yang kini dikenal sebagai Kampung Wisata Pelangi. "Brintik ini punya legenda 'Mbah Nyai Brintik' sebagai *pepunden* Kota Semarang selain Ki Ageng Pandanaran selaku pendiri Kota Semarang. Dalam legenda, Mbah Nyai Brintik ini dikenal sakti dan temperamental bila terusik. Namun kala bertemu dengan Ki Ageng Pandanaran dan sempat beradu kesaktian, justru menjadi arif dan bijaksana," kata Yoyok.

Tak beda pula dengan Tarian Kembang Manggar Melayu yang dipersembahkan untuk warga Kampung Melayu Petek Semarang. "Tarian Manggar ini juga hasil riset dari seni budaya melayu yang berkembang di Kota Semarang. Di Kampung Petek

hidup maupun dalam praktik keseharian.

Serangkaian kegiatan telah dilakukan demi suksesnya kegiatan tersebut dari rapat koordinasi sekolah, wali murid, dan koordinasi antara sekolah dan wali murid. Bahkan untuk menjadikan Panen Karya dan Pentas Seni sebagai puncak acara sekolah telah memberikan tugas kepada peserta didik untuk praktik bersama dengan keluarga membuat beberapa jenis makanan tradisional sebagai bentuk pengenalan dan praktik langsung.

Eko Prasetyo menyampaikan kegiatan tersebut sebagai ajang memperkenalkan kebudayaan daerah dari berbagai sisi kehidupan kepada generasi penerus bangsa sangatlah penting. Diharapkan kemajuan zaman tidak menjadikan mereka melupakan jati diri sebagai orang Indonesia yang memiliki keutamaan-keutamaan khusus yang

perlu dijaga dan dihidupi dalam membangun kehidupan bersama dan membentuk jati diri yang toleran sebagai warga Indonesia yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Realita saat ini anak-anak Indonesia lebih menganggap budaya asing sebagai budaya yang lebih membagakan dan superior. Salah satu fenomena yang terjadi adalah bahwa anak-anak Indonesia lebih populer dan menyukai makanan-makanan dari budaya asing, pakaian-pakaian dari negara lain. Dalam event gelar karya ini peserta didik juga menggunakan pakaian adat yang semakin memperkuat tujuan kegiatan ini menjadi semakin kuat tertangkap oleh siapapun. Sedangkan para wali murid dianjurkan mengenakan batik sebagai pakaian untuk ikut terlibat dalam membentuk karakter peserta didik.

Kepala Sekolah SDN Pakem 4 Sriyana mengatakan bahwa kegiatan ini adalah pengimplementasi- an dari kurikulum merdeka yang hendak menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik dengan mengajak keterlibatan semua element Pendidikan termasuk orang tua.

(Hrd)-f



KR-Chandra AN

Yoyok Bambang Priyambodo, melatih anak-anak Kampung Batik menari Batik Semarang.



3.749

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

Karya SH Mintardja

Di bagian depan dari barak itu, pertempuran pun menjadi semakin sengit. Berbeda dengan pertempuran di bagian belakang, di bagian depan jumlah para penyerang tidak lebih banyak dari mereka yang mempertahankan barak itu.

Tetapi nilai mereka seorang demi seorang agak jauh berbeda. Di dalam perkelahian yang lebih besar, ternyata orang-orang yang menghuni barak itu masih juga kebingungan. Meskipun pemimpin-pemimpin kelompok mereka, sempat memberikan aba-aba, namun kadang-kadang mereka tidak dapat berbuat apa pun juga, selain kebingungan.

Dengan demikian, maka pasukan penyerang itu pun segera dapat mendesak orang-orang yang mencoba mempertahankan baraknya. Meskipun para pengawal sudah berjuang sekuat tenaga mereka, tetapi tenaga mereka pun sangat terbatas.

Sutawijaya yang melihat hal itu, menjadi berdebar-debar karenanya. Dengan demikian ia tidak akan dapat tinggal diam me-

nunggu. Dengan tombak yang bergetar di tangannya, ia berkata kepada Kiai Gringsing dan Sumangkar, "Aku akan mulai Kiai. Keadaan menjadi semakin buruk."

"Marilah, kita akan mulai bersama-sama," desis Kiai Gringsing.

"Kiai harus mengamati, apakah Kiai Damar dan Kiai Telapak Jalak juga sudah mulai. Mereka adalah orang-orang yang berbahaya, yang harus mendapat perhatian khusus."

"Aku akan mencari, Ngger. Tetapi sambil mencari, aku dapat berbuat sesuatu untuk mengurangi perlawanan musuh."

Sutawijaya tidak menyahut. Dengan tombak yang merunduk ia maju mendekati arena yang menjadi semakin sibuk.

Sejenak kemudian Sutawijaya telah terjun di dalam pertempuran. Pertempuran yang seru, namun dipenuhi oleh keraguraguan. Di dalam gelapnya malam tidak mudah untuk segera membedakan, manakah kawan dan manakah lawan. Namun apabila keduanya sudah bertemu, maka

mereka pun akan berkelahi mati-matian.

Agaknya Kiai Damar dan Kiai Telapak Jalak mengetahui akan hal itu. Karena itu, maka mereka pun berusaha, agar tidak terjadi terlampaui banyak kesalahan dan keragu-raguan.

Supaya anak buahnya tidak lagi harus membuang banyak waktu sebelum menghunjamkan pedangnya karena kebingungan.

Orang-orang yang tinggal di dalam barak, dan yang ternyata ikut melakukan perlawanan, adalah lawan-lawan yang sangat lunak. Hanya karena kegelapan dan keragu-raguan sajalah, mereka masih sempat hidup terus.

Dengan demikian, maka Kiai Damar pun segera memerintahkan beberapa orangnya yang memang sudah tentukannya, untuk segera menyalakan obor. Selain itu, panah-panah api pun diterbangkannya ke udara, sehingga medan itu bagaikan hujan api yang berjatuhan dari langit.

-(Bersambung)-f